

Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Zufahmi¹, Zuraida²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jabal Ghafur
zufahmibio@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Peukan Baro merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pidie, Aceh. Kecamatan ini dinilai berpotensi memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di 14 desa yang berada di Kecamatan Peukan Baro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan langsung serta dokumentasi tanaman. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif yang selanjutnya dikaji menggunakan rumus Shannon-Wiener. Hasil Penelitian ditemukan 31 jenis tanaman obat yang terdiri dari 21 famili. Keanekaragaman jenis tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro tergolong tinggi dengan nilai indeks 3,2169. Jenis tanaman obat terbanyak berasal dari famili Zingiberaceae. Bagian yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun.

Kata Kunci: Keanekaragaman, Shannon- Wiener, Tanaman obat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Kekayaan alam Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Sebanyak 26% yang telah dibudidayakan dan 74% masih tumbuh liar di hutan, dari 26% yang telah dibudidayakan, sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 20.000 spesies tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh penduduk di seluruh dunia. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Sutardjo, 1999).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang penggunaan utamanya untuk keperluan obat-obatan tradisional. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat merupakan salah satu kebiasaan masyarakat karena tumbuhan obat bersifat alami dari pada penggunaan obat modern. Sari (2006) menjelaskan bahwa penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern.

Santhyamidani Sulistyawati (2008) telah melakukan penelitian tentang Etno botani

tumbuhan obat Oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan Penduduk kampung Dukuh mengklasifikasikan penyakit menjadi tiga jenis, yaitu penyakit biasa, penyakit karena magis dan penyakit karena makanan. Terdapat tiga bentuk pengobatan yang digunakan oleh penduduk untuk mengobati penyakit yaitu tatangkalan atau pengobatan dengan tumbuhan, obat warung, dan jampe. Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah yang masih menjaga tradisi leluhur dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional untuk mengobati suatu penyakit maupun mencegah penyakit. Selain menjaga tradisi, masyarakat Kecamatan Peukan Baro juga sangat menghargai sekaligus berguru pada alam sehingga mereka memiliki potensi pengetahuan yang besar tentang tumbuhan obat. Kondisi fisik lokasi ini mendukung berbagai tumbuhan dapat tumbuh dengan baik. Sebagian besar tumbuhan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat. Namun sampai saat ini belum ada data tentang tanaman obat tradisional di Kecamatan Peukan Baro serta cara pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional meliputi akar, batang, daun, buah dan biji. Hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu mengetahui potensi kekayaan alam dan menggali budaya masyarakat Kecamatan Peukan Baro dalam memanfaatkan tanaman obat serta usaha pelestariannya. Selain itu hasil penelitian ini juga berpotensi untuk menemukan jenis tanaman obat baru yang diharapkan dapat diteliti lebih lanjut oleh ahli farmasi dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Lokasi penelitian meliputi seluruh kemukiman di Kecamatan Peukan Baro yang terdiri dari 14 Desa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah parang, meteran, kamera, gunting dan alat tulis menulis. Bahan yang digunakan adalah peta kawasan, tali rafia, Tally sheet, dan label gantung.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode petak ganda yang diletakkan secara sengaja (purposive sampling). Penentuan plot pengamatan diletakkan dimana ditemukan tumbuhan obat. Dalam tiap plot pengamatan, nama tumbuhan dan jumlah individu dicatat pada tabel pengamatan. Untuk memudahkan identifikasi, masing-masing tumbuhan didokumentasikan dengan menggunakan kamera.

Analisis Data

Indeks keanekaragaman jenis tanaman obat dianalisis dengan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H') berdasarkan Odum (1998), yaitu :

$$H' = - \sum_{(i=1)}^s \left[\left(\frac{n_i}{N} \right) \ln \left(\frac{n_i}{N} \right) \right]$$

dimana:

s : jumlah jenis

n_i : jumlah individu jenis ke- i

N : jumlah individu semua jenis

Semakin besar nilai H' menunjukkan semakin tinggi keanekaragaman jenis. Besarnya

nilai keanekaragaman jenis Shannon didefinisikan sebagai berikut :

$H' > 3$ menunjukkan keanekaragaman jenis yang tinggi pada suatu kawasan.

$1 \leq H' \leq 3$ menunjukkan keanekaragaman jenis yang sedang pada suatu kawasan.

$H' < 1$ menunjukkan keanekaragaman jenis yang rendah pada suatu kawasan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 31 spesies tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie yang terdistribusi dari 21 famili. Hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Di Kecamatan

NO	NAMA LATIN	NAMA LOKAL	FAMILI
1	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Zingiberaceae
2	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Zingiberaceae
3	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Myrtaceae
4	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Annonaceae
5	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	kembang sepatu	Malvaceae
6	<i>Aloe vera</i>	lidah buaya	Liliaceae
7	<i>Carica papaya</i>	pepaya	Caricaceae
8	<i>Citrus aurantifolia</i>	jeruk nipis	Rutaceae
9	<i>Averrhoa bilimbi</i>	belimbing wuluh	Oxalidaceae
10	<i>Centella asiatica</i>	pegagan	Mackinlayaceae
11	<i>Piper betle</i>	sirih	Piperaceae
12	<i>Kamferiagalanga</i>	kencur	Zingiberaceae
13	<i>Punica granatum</i>	delima	Lythaceae
14	<i>Syzygium polyanthum</i>	daun salam	Myrtaceae
15	<i>Lawsonia inermis</i>	daun pacar	Lythaceae
16	<i>Apium graveolens</i>	seledri	Apiaceae
17	<i>Tagetes erectus</i>	daun tahiyam	Compositae
18	<i>Alpinagalanga</i>	lengkuas	Zingiberaceae
19	<i>Kalanchoe pinnata</i>	cocor bebek	Crassulaceae
20	<i>Cymbopogon citratus</i>	sereh	Poaceae
21	<i>Piper nigrum</i>	lada	Piperaceae
22	<i>Cocos nucifera</i>	kelapa	Arecaceae
23	<i>Areca catechu</i>	pinang	Arecaceae
24	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	pandan	Pandanaceae
25	<i>Murrayahoenigii</i>	daun kari	Rutaceae
26	<i>Phaleria macrocarpa</i>	mahkotadewa	Thymelaeaceae
27	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	temulawak	Zingiberaceae
28	<i>Citrus limon</i>	lemon	Rutaceae
29	<i>Ficus carica</i>	buah tin	Moraceae
30	<i>Sauropus androgynus</i>	daun katuk	Euphorbeaceae
31	<i>Morinda citrifolia</i>	mengkudu	Rubiaceae

Famili tanaman obat terbanyak yang ditemukan adalah dari famili Zingiberaceae sebanyak 5 spesies, yaitu kunyit (*Curcuma domestica*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galanga*) dan kencur (*Kampferia galanga*). Famili Zingiberaceae merupakan kelompok tanaman yang spesiesnya paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat, karena umumnya tanaman tersebut memiliki fungsi ganda yaitu dapat digunakan sebagai bumbu masak dan juga sebagai tanaman obat – obatan, sedangkan tanaman dari famili Rutaceae terdapat sebanyak 3 jenis dan famili lainnya berjumlah kurang dari 3 jenis.

Tanaman yang memiliki jumlah spesies terbanyak adalah tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*) karena tanaman ini selain digunakan sebagai obat tradisional juga banyak digunakan sebagai rempah rempah dalam berbagai masakan. Sereh termasuk jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan cepat (Sumiartha dkk, 2012). Kebanyakan masyarakat membudidayakan atau menanam tanaman ini di pekarangan rumahnya untuk dimanfaatkan ketika diperlukan. Selain itu tanaman ini juga sangat mudah berkembang biak dengan cepat. Adapun pemanfaatan tanaman obat dikecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemanfaatan Tanaman Obat Di Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie

NO	NAMA LATIN	NAMA LOKAL	FAMILI	BAGIAN YANG DIGUNAKAN	KHASIAT
1	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Zingiberaceae	rimpang	menyembuhkan maag
2	<i>Zingiberofficinale</i>	Jahe	Zingiberaceae	rimpang	obat batuk
3	<i>Psidiumguajava</i>	JambuBiji	Myrtaceae	daun, buah	obat diare, demam berdarah
4	<i>Annonamuricata</i>	Sirsak	Amnonaceae	daun	diabetes, kanker / tumor
5	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	kembangsepatu	Malvaceae	daun	demam
6	<i>Aloe vera</i>	lidahbuaya	Liliceae	daun	luka bakar
7	<i>Carica papaya</i>	pepaya	Caricaceae	daun	demam berdarah, diabetes
8	<i>Citrus aurantifolia</i>	jeruknipis	Rutaceae	buah	obat batuk
9	<i>Averrhoabilimbi</i>	belimbingwuluh	Oxalidaceae	daun, buah	obat batuk, sariawan
10	<i>Centellaasiatica</i>	pagagan	Macclilayaceae	daun	hipertensi
11	<i>Piper betle</i>	sih	Piperaceae	daun	mimisan, encerkan dahak
12	<i>Kampferiagalanga</i>	kencur	Zingiberaceae	rimpang	diare, obat memar
13	<i>Punicaganatum</i>	delima	Lythaceae	biji	sariawan
14	<i>Swetimpoliantum</i>	daunsalam	Myrtaceae	daun	kolesterol
15	<i>Lavoniameris</i>	daunpacar	Lythaceae	daun	menyembuhkan luka
16	<i>Apiumgraveolens</i>	seledri	Apiaceae	daun, batang	rematik, anemia
17	<i>Tagetes erectus</i>	dauntahiyam	Compositae	daun	sakit perut
18	<i>Alpinagalanga</i>	lengkuas	Zingiberaceae	rimpang	obat kuat, penurun demam
19	<i>Kalanchoepinnata</i>	cocorbebek	Crassulaceae	daun	nyeri lambung, penurun demam
20	<i>Cymbopogoncitratu</i>	sereh	Poaceae	batang	kolesterol
21	<i>Piper nigrum</i>	lada	Piperaceae	biji	sakit kepala / flu
22	<i>Cocumcifer</i>	kelapa	Arecaceae	buah	menyembuhkan alergi
23	<i>Avesa catechu</i>	pinang	Arecaceae	biji	kesehatan gigi dan gusi
24	<i>Pandanuscarylilifolius</i>	pandan	Pandanaceae	daun	kolesterol
25	<i>Murrakoenigii</i>	daunkari	Rutaceae	daun	kolesterol
26	<i>Phaleriamacrocarpa</i>	mahkotadewa	Thymelaceae	buah	diabetes
27	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	temulawak	Zingiberaceae	umbi	kolesterol
28	<i>Citrus limon</i>	lemon	Rutaceae	buah	sakit tenggorokan, mengurangi ketombe
29	<i>Ficuscarica</i>	buah tin	Moraceae	daun, buah	kanker, kolesterol, anemia
30	<i>Sauropusandrosynus</i>	daunkatuk	Euphorbeaceae	daun	melancarkan asi
31	<i>Morindacitrifolia</i>	mengkudu	Rubiaceae	daun, buah	kolesterol, hipertensi

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di setiap desa di Kecamatan Peukan Baro menunjukkan kesamaan, hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat diperoleh secara turun temurun dari leluhur. Oleh karena itu penggunaan tanaman obat di wilayah ini masih tergolong banyak, namun kebanyakan hanya kaum ibu ibu atau orang tua yang masih memanfaatkan tanaman obat dan mengetahui cara pemanfaatannya. Kaum muda mudi beralih menggunakan cara modern dengan alasan lebih praktis.

Nilai indeks keanekaragaman jenis tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro dapat diketahui dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman Shannon – Wiener diperoleh 3,2169. Hasil perhitungan indeks keanekaragaman jenis tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa keanekaragaman jenisnya tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya masyarakat di Kecamatan Peukan Baro masih menggunakan tanaman obat untuk penyembuhan berbagai penyakit, sehingga banyak diantara mereka yang membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumahnya masing masing untuk dimanfaatkan langsung ketika diperlukan. Bahkan ada masyarakat yang sengaja memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk ditanami berbagai tanaman obat untuk kemudian diolah menjadi jamu tradisional untuk dijual. Hal inilah yang semakin memperkaya keanekaragaman tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro.

Selain itu, kondisi wilayah juga sangat menentukan terhadap keanekaragaman jenis tanaman di wilayah tersebut. Kecamatan Peukan Baro diketahui memiliki iklim dan curah hujan yang cukup baik untuk menunjang perkembangbiakan tanaman. Wilayah ini juga masih asri dengan banyaknya lahan hijau yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam (Suciantini, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Keanekaragaman tanaman obat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie tergolong tinggi dengan nilai indeks keanekaragaman 3,2169. Umumnya tanaman obat digunakan dalam bentuk bahan tunggal, dikonsumsi langsung, direbus atau ditempelkan untuk penggunaan luar. Budidaya tanaman obat tradisional perlu dibudidayakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah

sehingga dapat memberikan manfaat terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat di daerah tersebut. Upaya konservasi dan pelestarian tanaman obat perlu terus ditingkatkan dengan cara menciptakan hubungan kerjasama yang sinergis antara lembaga – lembaga konservasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. (2008). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 5:1,79-92.
- Allo, M. K.(2010).KajianKeragaman Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Berdasarkan Etnobotani dan Fitokimia diTaman NasionalLoreLindu. Laporan Hasil Penelitian Insentif TA.2010Flora Faunadan Mikro organisme.Balai Penelitian Kehutanan Makassar.
- Depkes, R.I. (2007).Keputusan MenteriKesehatan Republik Indonesia No381/MENKES/SK/III/200 tentang Kebijakan ObatTradisional Nasional.
- Fachrul,M.F. (2007) Metode Sampling Bioekologi. Bumi Aksar a: Jakarta.
- Hamzari. (2008). Identifikasi Tanaman Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo.*Jurnal Hutan Dan Masyarakat*. 3:2,111-234.
- Rahayu,M. (2005). Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat kaili Sekitar Taman Nasional Lore Lind, Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. 4:1,1412-2855
- Rifai,M.A. (1998). Pemasakinian Etnobotani Indonesia : Suatu Keharusan demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional EtnobotaniIII(5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali) : 352-356.*
- Santhyami dan Endah Sulistyawati. (2008).Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat.*Schoolof Life Science&Technolog*. Bandung Institute of Technology: Indonesia.
- Sari,Kumala dan R,O, Lusia.(2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*.I:3, 1-7.
- Sari,N.I.(2010).Studi Etnobotani TumbuhanHerba Oleh Masyarkat Karo diKawasan Taman Nasional Gunung Leuser. (Studi Kasus di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat). Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatra UtaraMedan.
- Siagian,M.H&Sunaryo.(1996). Pemanfaatan Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu, Abstr. 0554. Hlm 246 Dalam Indeks Beranotasi Keanekaragaman Hayati dalam Publikasi Ilmiah Staf Peneliti Pusat Penelitian Biologi-LIPI,2002.Biodiversity ConservationProject, Pusat Penelitian Biologi-LIPI,Bogor.
- Siswanto. (1997). Sayuran Dataran Tinggi. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sumiartha, Ketut. Kohdrata, Naniek & S. Antara, Nyoman. (2012). Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Sereh (*Cymbopogon citratus*). Modul Pelatihan. Universitas Udayana.
- Susciasti, R. (2004). Perencanaan Program Konservasi Tumbuhan Obat DiTaman Hutan Kampus Leuwikopo Kampus IPB Darmaga.Karya Ilmiah. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan InstitutPertanian Bogor.
- Sutardjo, R, M, Edhi. (1999).Pengobatan Tradisional. *AnekaIlmu*: Semarang.
- Windadri, F.H., M. Rahayu,T.Uji&H. Rustiami. (2006). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan ObatOleh Masyarakat LokalSuku Munadi Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna,Sulawesi Utara.*Biodiversitas*7:4,333-339.
- Zein, U. (2005). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. *Devisi Penyakit Tropik Dan Infeksi Bagian Ilmuh Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UniversitasSumatra Utara*.
- Zuhud, E.A.M.,B. Sambas,S.Rinekso, Ekarelawan dan S. Erna. (1994). Perkembangan dan Program Penelitian Tumbuhan Obat di Indonesia.Pro- siding Seminar Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Fa- hutan IPB dan LATIN. Bogor.